

Penyusunan Rencana Pembangunan Desa Berdasarkan Data Sarana Dan Prasarana Dalam Sistem Informasi Desa Pada Desa Teratak, Kec. Rumbio Jaya, Kab. Kampar, Provinsi Riau

Preparation Of Village Development Plans Based On Facilities And Infrastructure Data In The Village Information System In Teratak Village, Kec. Rumbio Jaya, Kab. Kampar, Riau Province

Daffeta Fitrilinda¹, Fitra Herlinda², Mahmu Datu Rahma³, Dwi Joyandanila⁴, Dzaskhia Delvani Putri⁵, Elvira Zahera⁶, Haziq Hidayatullah⁷, Firdah Mahirah⁸, Windi Oktavia⁹, Feris Adek Subagia¹⁰, Raja Ardika¹¹

¹ Dosen Universitas Riau

^{2,10,11} FKIP, Universitas Riau

^{3,5-7} FISIP, Universitas Riau

⁴ FEB, Universitas Riau

^{8,9} FPK, Universitas Riau

Email: daffetafitrilinda@lecturer.unri.ac.id¹, fitra.herlinda4278@student.unri.ac.id², mahmu.datu1446@student.unri.ac.id³, joyanda1120@student.unri.ac.id⁴, dzaskhia.delvani2456@student.unri.ac.id⁵, elvira.zahera5181@student.unri.ac.id⁶, haziq.hidayatullah5629@student.unri.ac.id⁷, firdah.mahirah4229@student.unri.ac.id⁸, oktavia4089@student.unri.ac.id⁹, feris.adek0929@student.unri.ac.id¹⁰, raja.ardika2001@student.unri.ac.id¹¹

Korespondensi penulis: daffetafitrilinda@lecturer.unri.ac.id

Article History:

Received: 30 July 2023

Revised: 30 August 2023

Accepted: 27 September 2023

Keywords: Development, infrastructure, village information system

Abstract: Village development plan preparation activities are carried out using a database that is already in the SID. Some of the data that will be used is village facilities and infrastructure data. The aim of this years PKM activity is to Provide Guidance to village government officials in preparing village development plans based on village facilities and infrastructure data in the SID. The method that will be used by the PKM team will be carried out in two stages of activity. This stage of activity begins with the preparation stage and then continues with the implementation stage. Preparation stage activities include: Coordination with village Apparatus, division of collaborative tasks with village apparatus and PKM team, collection and grouping of digital and non digital data, compilation of facilities and infrastructure data in SID. Meanwhile the activity implementation stages include.: Evaluation of the previous RPJMDes, formation of the drafting team, meeting of the drafting team in the context of aligning development policy direction, preparation of planning and design of the RPJMDes, determination of the RPJMDes. The impact of this activity is (1) The village has a village development planning document referring to the complete, accurate and up to date condition of village facilities and infrastructure via SID. (2) The village has village government officials who are skilled at managing the village information system and utilizing it to improve community contributes to the preparation of village development planning by providing information directly through SID.

Abstrak

Kegiatan penyusunan rencana pembangunan desa dilakukan dengan menggunakan database yang sudah ada pada SID. Beberapa data yang akan digunakan adalah data fasilitas dan infrastruktur desa. Tujuan kegiatan PKM tahun ini adalah Memberikan Pembinaan kepada aparatur pemerintah desa dalam menyusun rencana pembangunan desa berdasarkan data sarana dan prasarana desa yang ada di SID. Metode yang akan digunakan oleh tim PKM ini akan dilakukan dalam dua tahap kegiatan. Tahapan kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan. Tahapan kegiatan persiapan meliputi: Koordinasi dengan Perangkat desa, pembagian tugas kolaboratif dengan perangkat desa dan tim PKM, pengumpulan dan pengelompokan data digital dan non digital, penyusunan data sarana dan prasarana di SID. Sedangkan tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi: Evaluasi RPJMDes sebelumnya, pembentukan tim perumus, rapat tim perumus dalam rangka menyalurkan arah kebijakan pembangunan, penyusunan perencanaan dan perancangan RPJMDes,

penetapan RPJMDes. Dampak dari kegiatan ini adalah (1) Desa memiliki dokumen perencanaan pembangunan desa yang mengacu pada kondisi sarana dan prasarana desa secara lengkap, akurat dan terkini melalui SID. (2) Desa mempunyai aparatur pemerintah desa yang ahli dalam mengelola sistem informasi desa dan memanfaatkannya untuk meningkatkan kontribusi masyarakat dalam penyusunan perencanaan pembangunan desa dengan memberikan informasi secara langsung melalui SID.

Kata Kunci: Pembangunan, infrastruktur, sistem informasi desa

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pada pasal 1 ayat 9 menyatakan bahwa Tridharma adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kemudian dijelaskan pula di ayat 11 bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada perguruan tinggi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, Pemerintah Desa melakukan perencanaan pembangunan desa dalam bentuk RPJM Desa. RPJM Desa adalah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, atau sering disingkat dengan RPJMDes yang merupakan dokumen perencanaan desa untuk periode 6 (enam) tahun. Secara umum dalam penyusunan RPJM Desa yaitu: Menerapkan Pola Perencanaan Pembangunan desa secara Partisipatif; meningkatkan Keberdayaan Masyarakat agar seluruh warga desa dapat berpartisipasi aktif dalam seluruh proses pembangunan dengan kemampuan, kesempatan dan kecepatan yang profesional; meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan desa yang ditetapkan berdasarkan kajian terhadap masalah, kebutuhan dan sumber daya yang tersedia, mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat menuju terciptanya pelaksanaan pembangunan desa yang bertumpu pada kekuatan masyarakat desa sendiri, dan memantapkan kesiapan masyarakat dalam menyongsong dan mendukung program-program pembangunan di desa. Dengan kata lain penyusunan rencana harus melibatkan masyarakat desa secara langsung.

Agar masyarakat desa dapat terlibat, tentunya masyarakat memerlukan informasi yang mungkin mereka dapatkan secara langsung dari sumber yang dapat dipercaya dengan informasi yang valid, lengkap dan mutakhir. Informasi tentang desa bisa diletakkan dalam suatu sistem informasi desa yang bekerja secara terpadu mulai dari unit terkecil seperti RT atau RW dan kemudian unit atau instansi yang lebih luas lagi misalnya kecamatan, kabupaten dan provinsi. Pemerintah Republik Indonesia mengatur Sistem Informasi Desa

(SID) dengan mengukuhkannya melalui Undang-undang Desa (UU Desa). Dalam UU Desa Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 86 ayat (2) dan ayat (5) bahwa mewajibkan kepada Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk mengembangkan SID, dan pengelolaannya dilakukan oleh Pemerintah Desa agar dapat diakses oleh masyarakat desa dan pemangku kepentingan lainnya. Kemudian pada ayat (4) dijelaskan bahwa Sistem Informasi Desa (SID) sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi data Desa, data Pembangunan Desa, Kawasan Perdesaan, serta informasi lain yang berkaitan dengan Pembangunan Desa dan pembangunan Kawasan Perdesaan.

Pengembangan SID dilakukan dengan berbagai macam aplikasi sistem informasi yang ada, baik yang bersifat lokal maupun yang bersifat global. Masing-masing sistem informasi tersebut mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Dengan berkembangnya teknologi komunikasi berbasis Internet, maka sistem informasi yang bersifat global lebih dimungkinkan untuk diterapkan dimana memiliki akses dan jangkauan lebih luas yang memungkinkan masyarakat desa mendapatkan data yang valid, lengkap dan mutakhir melalui jaringan koneksi Internet. Sistem yang dibangun tidak langsung dapat dimanfaatkan jika tidak diisi dengan konten yang dibutuhkan untuk perencanaan desa. Proses pengisian konten informasi dilakukan melalui beberapa tahap mulai dari pengumpulan data sampai dengan proses input data ke sistem yang tentunya dapat dilakukan secara berjenjang dan terpadu. Pada proses input data dimungkinkan juga timbul berbagai permasalahan seperti 2 misalnya, pengadministrasian data desa dan data kependudukan, pengelolaan data surat menyurat, pengelolaan data persil dan data yang lainnya. Tetapi hal yang paling penting adalah pengambilan keputusan perangkat desa serta sebagai masukan dalam perencanaan pembangunan desa dapat diselesaikan dengan menggunakan SID. Untuk itu desa yang belum mengembangkan sistem ini dan belum didukung dengan perangkat desa yang terampil sangat perlu dibantu dengan dukungan teknis dan non teknis. Sehingga sistem ini diharapkan dapat digunakan agar terbentuknya tata kelola pemerintahan desa yang baik (*good governance*).

Untuk membantu Pemerintah Desa memenuhi amanat undang-undang tersebut, Perguruan tinggi dapat memberikan dukungan nyata kepada Pemerintah Desa melalui salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Riau tahun pertama di Desa Teratak, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar, Tim PkM Universitas Riau telah menyiapkan suatu Sistem Informasi Desa (SID). SID yang merupakan produk teknologi informasi ini dikelola oleh Aparat Pemerintah Desa Teratak yang telah

mendapatkan pembekalan yang difasilitasi pada kegiatan PkM. Sistem Informasi Desa dapat diakses secara online dengan koneksi internet melalui website Desa Teratak dengan tautan <http://desa-teratak.id>

Pada kegiatan KUKERTA ini yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Teratak, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Daerah ini merupakan Desa hasil pemekaran desa yang sebelumnya merupakan Desa Teratak sendiri dibagi dalam dua Desa yaitu Desa Teratak dan Desa Simpang Petai. Desa Teratak merupakan desa yang tertua di wilayah kecamatan Rumbio Jaya. Ada beberapa desa tua yang ada di wilayah Rumbio Jaya seperti Desa Pulau Payung, Desa Alam Panjang dan Termasuk Desa Teratak. Dahulu desa Teratak termasuk wilayah kenegrian Rumbio. Suatu kenegrian dipimpin oleh wali negeri. Wilayah kenegrian Rumbio itu dibagi menjadi wilayah kecil yang dipimpin oleh seorang wali kampong. Salah satunya termasuk wali kampong Teratak yang pada masa itu dipimpin oleh Bapak Soelaiman Datuk Majo Besar (Alm). Seiring dengan perkembangan zaman, dengan usaha dan atas berkah rahmat ALLAH SWT pada tahun 1979 desa muda Teratak menjadi desa penuh atau desa definitif dengan Bapak Soelaiman Dt. Majo Besar (Alm) sebagai Kepala Desa 5 yang pertama. Desa Teratak diberi kewenangan untuk mengurus kepentingan wilayah dan mensejahterakan masyarakat setempat.

Menurut data yang diperoleh dari sekretaris desa mayoritas pekerjaan penduduk desa adalah bertani dan berkebun di samping ada juga beberapa orang yang berprofesi sebagai pedagang, tukang, Guru PNS dan lain sebagainya. Adapun mata pencaharian ataupun jenis pekerjaan penduduk desa teratak dengan kondisi cuaca perkampungan dan tanahnya yang subur hitam dan lembab yang sangat cocok untuk perkebunan, pertanian dan lain sebagainya. Maka mata pencarian masyarakat teratak pun beraneka ragam. Pada Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya terdapat beberapa bentuk usaha jasa keterampilan, diantaranya yaitu Tukang Kayu, Tukang Jahit atau Bordir, Tukang Besi/pandai Besi, tukang Gali Sumur, dan tukang Urut/Pengobatan.

Bidang pendidikan juga merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dimana fasilitas lingkungan belajar, keadaan pembelajaran dan juga metode pembelajaran harus dibuat dengan cara yang mementingkan nilai akhlak dan agama, agar hasil pembelajaran dapat di pertanggung jawabkan dengan baik di masyarakat.

Penduduk Desa Teratak sangat beragam yaitu terdiri dari berbagai suku, ras , dan agama. Desa Teratak hanya terdiri dari lima suku, yaitu Putopang Basah, Piliang, Domo, Kampai, dan Deliong. Namun demikian, walaupun masyarakat Desa Teratak berbeda suku

mereka selalu hidup berdampingan sehingga tidak ada terjadinya kesenjangan satu sama lain dan warga hidup dalam keadaan yang harmonis dan selaras, hal ini dikarenakan setiap individu menyadari akan posisinya masing-masing sebagai warga negeri yang bertanggung-jawab terhadap kehidupan bernegeri.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah perlu adanya dukungan kepada Pemerintah Desa untuk mengembangkan suatu Sistem Informasi Desa (SID) yang handal yang dikelola langsung oleh aparat desa terkait. Data di dalam SID sewajarnya menjadi rujukan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Desa atau RPJM Desa. Dukungan untuk Pemerintah Desa dapat berasal dari pihak Perguruan Tinggi melalui salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Untuk melaksanakan kegiatan ini, maka Tim PkM Universitas Riau pada dua tahun lalu telah turun langsung ke Desa Teratak dan menjalin kerjasama dengan Pemerintah Desa Teratak. Tim PkM Universitas Riau didukung Program KUKERTA Terintegrasi (Mahasiswa) membantu Pemerintah Desa memutakhirkan Data Kependudukan dan Data Sarana dan Prasarana seiring dengan memberikan pembekalan kepada Aparat Pemerintah Desa Teratak untuk mengelola Sistem Pemerintah Desa (<https://desa-teratak.id>).

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: a. Memanfaatkan pemutakhiran data Sarana dan Prasarana Desa dalam Sistem Informasi Desa yang sudah dilakukan sebagai rujukan dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Desa atau RPJM Desa. b. Meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan aparatur pemerintah desa (Capacity Building) dalam penerapan teknologi informasi pada kegiatan perencanaan desa untuk meningkatkan pelayanan publik.

2. METODE PENERAPAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata yang digunakan yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan oleh mahasiswa kuliah kerja nyata dengan datang ketempat lokasi pengabdian secara langsung, mahasiswa melakukan pendataan potensi desa dimasingmasing lokasi KKN. Metode ini juga berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang dapat Mahasiswa berikan selama pengabdian yang sehingga dapat di ketahui perbandingan awal dan akhir setelah mahasiswa terlibat di dalam nya.

2. Wawancara

Tahapan wawancara dilakukan dengan perangkat desa dan mitra terkait dengan masalah dan kendala yang ada di desa lokasi pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh masing-masing mahasiswa KKN. Mitra dari kegiatan ini adalah masyarakat yang ada di masing-masing lokasi Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Universitas Riau dan kelompok usaha perorangan yang terdiri atas kelompok usaha tenun atau menjahit. Sehingga dari wawancara ini mahasiswa mendapatkan data-data yang nantinya akan menjadi target pengabdian agar ada perubahan yang terjadi pada masyarakat sasaran.

3. Pemanfaatan

Teknologi Pemanfaatan teknologi maksudnya disini adalah dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa kuliah kerja nyata dengan menggunakan berbagai media seperti media cetak online, youtube, instagram dan sebagainya. Fungsi dari pemanfaatan teknologi sangat banyak dan juga sangat berpengaruh pada perubahan masyarakat di karenakan internet sudah mencakup begitu banyak hal informasi yang dapat di fungsikan dengan baik. Tetapi juga menjadi pengaruh buruk bagi anak-anak yang belum paham akan pemanfaatan teknologi, sehingga untuk masyarakat teknologi ini masih harus menjadi pengawasan. Pada pengabdian masyarakat ini Mahasiswa mempergunakan teknologi demi menyebarluaskan potensi-potensi yang ada di desa, tidak hanya itu acara dan kegiatan di ikuti Mahasiswa pada saat pengabdian dapat menjadi informasi yang baik untuk memperkenalkan Desa pada Masyarakat luas, sehingga dapat menjadi tujuan bagi para imigran mengurangi kepadatan penduduk yang terjadi di Indonesia.

Metode yang akan digunakan oleh Tim Pkm akan dilakukan dalam dua tahapan kegiatan Tahapan kegiatan ini dimulai dengan melakukan Tahap Persiapan dan kemudian dilanjutkan dengan Tahap Pelaksanaan. Tahap Persiapan Kegiatan mencakup: Koordinasi dengan Perangkat Desa, Pembagian tugas kerjasama Aparatur Perangkat Desa dan Tim PkM, Pengumpulan dan Pengelompokan Data Digital Dan Non Digital, Kompilasi Data Sarana dan Prasarana dalam SID. Sedangkan Tahapan Pelaksanaan Kegiatan mencakup: Evaluasi RPJMDes sebelumnya, Pembentukan Tim Penyusun, Rapat Tim Penyusun dalam rangka Penyelarasan Arah kebijakan Pembangunan, Penyusunan Perencanaan dan Perancangan RPJMDes, Penetapan RPJMDes.

3. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Hasil dan Ketercapaian Sasaran dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagaimana disebutkan dalam tujuan kegiatan. Pertama yaitu melakukan pemutakhiran data sarana dan prasarana desa melalui pendataan di lapangan dan memasukkan data tersebut ke dalam Sistem Informasi Desa bersama Aparatur Pemerintah Desa. Kedua, yaitu meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan Aparatur Pemerintah Desa (Capacity Building) dalam penerapan teknologi informasi pada kegiatan perencanaan desa untuk meningkatkan pelayanan publik.

Tujuan yang pertama untuk kegiatan ini sudah mendapatkan hasil yang memuaskan, bahwa berdasarkan survei terbaru data sarana dan prasarana desa, hampir keseluruhan sudah berhasil dimasukkan ke dalam SID dan bentuk peta yang dilengkapi dengan Geographical Information System (GIS). Hal ini ditunjukkan dengan seluruh objek yang tertera pada Tabel 13. Memasukkan data ke SID dan dapat diakses oleh pihak lain secara online, dapat diartikan pemutakhiran data sarana dan prasarana desa melalui pendataan di lapangan dan memasukkan data tersebut ke dalam Sistem Informasi Desa bersama aparat pemerintah desa sudah dapat terpenuhi.

Tujuan kedua berupa meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan aparat pemerintah desa (Capacity Building) dalam penerapan teknologi informasi pada kegiatan perencanaan desa untuk meningkatkan pelayanan publik juga sudah dapat dipenuhi. Hal tersebut dibuktikan dengan berhasilnya beberapa orang Kepala Dusun dan Aparat Pemerintah Desa melaksanakan sendiri data objek desa yang dianggap penting, misalnya lokasi rumah Kepala Dusun sendiri dan bangunan pendidikan tertentu melalui SID.

Ukuran Keberhasilan Indikator ditentukan berdasarkan manfaat yang akan didapatkan setelah Sistem Informasi Desa tersedia. Beberapa manfaat SID sebagaimana diuraikan sebelumnya, yaitu Kantor desa lebih efisien, Kantor desa lebih efektif, Pemerintah desa lebih transparan, Pemerintah desa lebih akuntabel, Layanan publik lebih baik, Warga mendapat akses lebih baik pada informasi desa, dan Warga dapat berpartisipasi lebih aktif dalam pembangunan desa.

NO	Indikator	Hasil	Ketercapaian Sasaran
1.	Kantor desa lebih efisien	1) Kantor Desa dapat menyediakan layanan surat keterangan pada warga jauh lebih cepat dibandingkan cara manual. 2) Data penduduk sudah tersimpan dan dapat diisikan secara otomatis pada surat yang bisa dicetak langsung.	(Masih dalam proses)
2.	Kantor desa lebih efektif	1) Kantor Desa dapat dengan mudah memilah data penduduk secara akurat berdasarkan kriteria yang diinginkan, sehingga bisa	(Masih dalam proses)

		mentargetkan suatu program pemerintah secara tepat sasaran.	
3.	Pemerintah desa lebih transparan	1) Pemerintah Desa dapat mengelola informasi kegiatan desa dalam bentuk yang mudah disajikan kepada warga dan lebih mudah diakses warga.	(Masih dalam proses)
4.	Pemerintah desa lebih akuntabel	1) Informasi kegiatan pembangunan, penggunaan dana desa dan sebagainya tersimpan di dalam SID dan mudah diakses warga. 2) Kantor desa akan mempunyai kesempatan untuk secara lebih mudah membuat laporan pertanggungjawaban kegiatan, penggunaan dana desa dan sebagainya.	(Masih dalam proses)
5.	Layanan publik lebih baik	1) Kantor Desa lebih efisien dan lebih efektif dalam melakukan fungsi dan tugas dengan memberi layanan public yang lebih baik. 2) Misalnya, warga bisa memperoleh surat keterangan yang mereka butuhkan secara lebih cepat dan dengan data yang lebih akurat.	(Masih dalam proses)
6.	Warga mendapat akses lebih baik pada informasi desa	1) Informasi kependudukan, perencanaan, asset, anggaran dsbnya akan terekam secara elektronik. 2) informasi tersebut lebih mudah diakses oleh warga. 3) Kantor desa mempunyai kesempatan untuk menyediakan fasilitas bagi warga untuk mengakses informasi desa dengan mudah, misalnya dengan menerbitkan informasi desa di web desa.	Sudah dapat dipenuhi
7.	Warga dapat berpartisipasi lebih aktif dalam pembangunan desa	1) Ketersediaan data dan informasi desa yang mudah diakses akan meningkatkan potensi warga untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa. 2) Warga akan tahu kegiatan apa yang sedang berjalan dan apa yang direncanakan, sehingga dapat ikut mengawal kegiatan tersebut ataupun memberi usul, saran dan masukan lain terkait pembangunan desa. 3) SID juga mempunyai potensi untuk menyediakan media elektronik untuk menggalang partisipasi warga, seperti forum diskusi atau formulir komentar/usulan elektronik.	Sebagian sudah dapat dipenuhi

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Sampai dengan saat ini seluruh tahapan kegiatan yang direncanakan berjalan lancar dan sudah memenuhi tujuan dan maksud yang sudah ditetapkan.
2. Sistem Informasi Desa sudah berjalan cukup lancar,
3. Seluruh kegiatan mendapatkan dukungan penuh dari Aparat Desa.
4. Dampak dari kegiatan untuk meningkatkan ekonomi desa belum bisa ditunjukkan pada kegiatan pada saat selesainya kegiatan.

5. REFERENSI

- Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI. 2013. Pedoman Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi IX.
- Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Riau. 2022. Panduan Kuliah Kerja Nyata (Kukerta). Pekanbaru : Universitas Riau.
- ASMARA, Jimi, Rancang Bangun Sistem Informasi Desa Berbasis Website(Studi Kasus Desa Netpala) Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI) Volume (2) No (1) Mei 2019, e-ISSN : 2621-1467
- FITRI, Rahimi ,Implementasi Sistem Informasi Desa (SID) Dan Instalasi Voice Server Guna Meningkatkan Partisipasi Warga Desa Bamban Selatan Dalam Membangun Desa, Jurnal Impact : Implementation and Action, Volume 1, Nomor 2, 2019
- FITRI, Rahimi, dkk Pengembangan Sistem Informasi Desa Untuk Menuju Tata Kelola Desa Yang Baik (Good Governance) Berbasis TIK. POSITIF : Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi, [S.l.], v. 3, n. 2, p. 99 - 105, dec. 2017. ISSN 2460-9552. Available at: . Date accessed: 14 feb. 2021. doi: <https://doi.org/10.31961/positif.v3i2.429>.
- KESSA, Wahyuddin, Buku 6: Perencanaan Pembangunan Desa, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, Republik Indonesia. 2015
- MELINDA, Mia, Rancang Bangun Sistem Informasi Publik Berbasis Web (Studi Kasus : Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran) Jurnal TEKNO KOMPAK , Vol. 11 , No. 1 , 2017 , 1 - 4 . ISSN 1412 - 9663 (print)
- SULISTYOWATI, Fadjarini; DIBYORIN, Candra Rusmala. Partisipasi Warga terhadap Sistem Informasi Desa. Jurnal ASPIKOM, [S.l.], v. 2, n. 1, p. 579-588, july 2013. ISSN 2548-8309. Available at: . Date accessed: 09 feb. 2021. doi: <http://dx.doi.org/10.24329/aspikom.v2i1.34>.
- WIRYANDITO, Rancang Bangun Sistem Informasi Desa Dengan Menggunakan Integrasi